

Akuntansi_Analisis Penerapan Green Accounting Untuk Pengelolaan Sumber Daya Air (Studi Kasus Pada PDAM Bantul)

by Izza Pambayun

Submission date: 05-Aug-2025 01:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2725546685

File name: k_Pengelolaan_Sumber_Daya_Air_Studi_Kasus_Pada_PDAM_Bantul.docx (2.08M)

Word count: 7422

Character count: 49212

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* UNTUK
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
(Studi Kasus Pada PDAM Bantul)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

Izza Pambayun

212301010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

¹⁹ BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sumber daya air merupakan isu yang menjadi perhatian di era modern ini, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Damayanti & Sisdiyanto, 2025). ¹² Air merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia di berbagai sektor, seperti industri, rumah tangga, perkotaan, irigasi, perikanan, dan peternakan (Ray & Wijayana, 2021). Hal ini terbukti ⁹⁵ dari data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, kebutuhan air tahunan di sektor tersebut yang diperkirakan terus mengalami peningkatan mencapai 31% hingga tahun 2045. Namun, bertolak belakang dengan ketersediaan air bersih yang mengalami penurunan akibat pertumbuhan penduduk dan industri yang semakin meningkat (Aruan, 2020). Menurut ⁸⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat pada tahun 2025 sebanyak 96% air di Indonesia ⁹¹ telah tercemar oleh limbah rumah tangga dan industri. Dalam upaya menghadapi tantangan tersebut, peran lembaga penyedia air bersih menjadi semakin penting, ⁷⁸ salah satunya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Zahra & Kurniawan, 2024).

⁵⁸ PDAM merupakan perusahaan daerah yang bertanggung jawab untuk menyediakan air bersih kepada masyarakat. ⁸⁸ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, ⁶ pada tahun 2021 total volume air bersih yang disalurkan oleh PDAM di Indonesia telah mencapai 4,37 miliar m³. Data tersebut menunjukkan bahwa peran PDAM cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Namun, pencemaran air masih menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh PDAM di Indonesia. Sebagai contoh, PDAM Tirta Barito dan Tirta Khayangan Kota Sungai Penuh menghadapi permasalahan pencemaran air yang berdampak pada perubahan kualitas air menjadi keruh dan berbau (Raudah et al., 2025). Hal ini menegaskan perlunya pengelolaan lingkungan yang lebih baik oleh PDAM untuk menjaga kualitas air. Oleh sebab itu, konsep *green accounting* muncul sebagai alat penting yang dapat membantu perusahaan atau

instansi dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, termasuk dalam pengelolaan sumber daya air (Tania et al., 2024).

Konsep *green accounting* merupakan cabang dari akuntansi yang berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Hidayat & Sisdianto, 2025). Khususnya pada perusahaan penyedia air seperti PDAM, penerapan konsep ini menjadi penting karena dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya yang timbul dari pengolahan air, pengelolaan limbah, serta upaya konservasi sumber daya air (Ray & Wijayana, 2021). Hal ini menjadikan PDAM tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Namun dalam praktiknya, penerapan *green accounting* untuk keberlanjutan lingkungan ini masih menjadi tantangan bagi perusahaan di Indonesia, termasuk PDAM (Darno & Cahyani, 2022). Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya *green accounting* di kalangan manajemen (Penatari et al., 2023). Banyak manajer yang masih menganggap bahwa fokus utama mereka adalah pada aspek finansial jangka pendek, sehingga mengabaikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Sehubungan dengan tantangan di atas, PDAM Bantul akan menjadi fokus objek dalam penelitian ini, ¹⁵beralamat di Jalan Dr Wahidin Sudiro Husodo No. 83 Karanggayam Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri sejak tahun 1992 sampai dengan 2025, PDAM Bantul telah menyalurkan air bersih sebanyak 4,5 juta m³. Sebagai perusahaan penyedia air bersih, PDAM Bantul juga menghadapi permasalahan dalam penerapan *green accounting*. Berdasarkan observasi awal, PDAM ini terdapat Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang menghasilkan limbah lumpur endapan dari proses sedimentasi dan filtrasi. Meskipun limbah tersebut sudah dicatat oleh perusahaan sebagai biaya lingkungan, namun belum ada penyajian dan pengungkapan laporan keuangannya secara khusus. Melihat fenomena tersebut peneliti akan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menerapkan *green accounting*.

Dewasa ini, penerapan ⁴² *green accounting* di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi yang dijadikan acuan untuk mengevaluasi perusahaan (Kartika & Sisdiyanto, 2025). Namun, mengingat pentingnya *green accounting* dalam perannya membantu perusahaan memahami dan mengelola risiko lingkungan, sekaligus membuka peluang untuk mencapai efisiensi operasional (Putra & Sisdiyanto, 2024). Evaluasi penerapan *green accounting* ini dapat mengacu ketentuan ²⁸ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan bahwa entitas dapat menyajikan biaya lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan. Adapun tahapan dari pengalokasian biaya lingkungan ⁵² menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Te & Aurelia, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Damayanti & Sisdiyanto (2025) menjelaskan bahwa di PDAM Jakarta telah menerapkan tahapan alokasi biaya lingkungan dalam operasional, termasuk identifikasi biaya terkait pengelolaan air dan limbah, namun ⁶⁴ belum menerapkan *green accounting* secara menyeluruh, khususnya dalam penyajian biaya lingkungan yang terintegrasi dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Pryatna et al., (2023) yang menunjukkan bahwa PAM Tirta Karajae Kota Parepare sudah cukup baik dalam menerapkan *green accounting*, karena sudah berusaha untuk memastikan bahwa tidak ada limbah yang membahayakan lingkungan sekitar kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi belum menyajikan biaya lingkungannya. Sementara itu, temuan Nurfadila (2019) menyebutkan bahwa ²⁶ biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh PDAM Kota Makassar dilaporkan pada catatan atas laporan keuangan sebagai biaya yang masih harus dibayar dan ²⁰ beban langsung usaha.

Penelitian lainnya, seperti oleh Norsita (2021) menemukan bahwa perusahaan telah menerapkan tahapan alokasi ¹⁶ biaya lingkungan limbah cair, namun belum secara khusus mengukur dan menyajikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengolahan limbah cair ke dalam laporan biaya lingkungan. Selanjutnya Kurnia & Zulhelmi (2024) menemukan bahwa perusahaan dalam

mengalokasikan biaya lingkungan di beberapa tahapan antara lain identifikasi, pengakuan, dan pengukuran, namun tidak memenuhi ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian oleh Rospani & Handajani (2024) menemukan bahwa RSUD Kota Mataram telah mengeluarkan biaya lingkungan dan telah menerapkan *green accounting* mulai dari bagian mengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya menerapkan konsep *green accounting*. Hal ini menegaskan perlunya pemahaman tentang pentingnya penerapan konsep tersebut dalam perusahaan. Teori legitimasi relevan dalam konteks ini, yang menyatakan bahwa strategi perusahaan harus memastikan kegiatan operasionalnya tetap sesuai dengan standar dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi, sehingga dapat diterima oleh publik (Rohim & Hardiningsih, 2022). Menurut Rospani & Handajani (2024) teori ini sesuai dengan *green accounting* karena kemampuan PDAM dalam mengelola limbahnya secara efektif tentunya akan berdampak pada keberlanjutan operasionalnya untuk bertahan dalam jangka panjang.

Hal ini menjadi krusial, mengingat bahwa masih banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan praktik akuntansi yang ramah lingkungan secara efektif (Aristiyanti & Sisdianto, 2024). Maka perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan *green accounting* untuk mengetahui kesesuaian penerapan konsep tersebut yang diterapkan oleh PDAM Bantul dengan tahapan alokasi biaya lingkungan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan menggunakan judul penelitian: “Analisis Penerapan *Green Accounting* Untuk Pengelolaan Sumber Daya Air (Studi Kasus Pada PDAM Bantul)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul?

2. Bagaimana perbandingan penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul.
2. Mengetahui perbandingan penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi literatur mengenai penerapan *green accounting*, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya air pada perusahaan daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek lingkungan dalam akuntansi, baik di perusahaan air minum maupun di sektor lainnya.

2. Secara Praktis

Memberikan rekomendasi bagi perusahaan tentang bagaimana *green accounting* dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya air serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas. Selain itu, memberi informasi tentang pengelolaan sumber daya air oleh perusahaan guna meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program lingkungan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian hanya berfokus pada analisis penerapan *green accounting* untuk pengelolaan sumber daya air PDAM Bantul berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015. Tahapan penerapan *green accounting* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

⁴⁸ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green accounting* pada perusahaan sesuai dengan tahapan alokasi biaya lingkungan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015, untuk mengamati fenomena tersebut secara menyeluruh dan mendalam, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus paling sesuai untuk penelitian ini. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2019) adalah pendekatan penelitian untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menitikberatkan pada makna, proses, dan konteks, di mana penelitian dilakukan pada kondisi objek yang ilmiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Menurut Creswell (2010) mengungkapkan pendekatan studi kasus sebagai salah satu pendekatan kualitatif yang merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mendeskripsikan dan menitikberatkan kajian pada peristiwa, aktivitas, proses atau unit spesifik dalam konteks tertentu. Penelitian yang bersifat studi kasus memiliki karakteristik dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan situasi terkini serta fokus pada objek yang sedang diteliti.

⁴⁷ B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, menurut Surokim (2016) subjek penelitian disebut sebagai istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi penting bagi peneliti mengenai informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian mereka. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala subbagian keuangan, kepala subbagian produksi, staff subbagian keuangan, dan staff subbagian produksi.

³⁰ C. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu informasi yang diperoleh dan diolah secara langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang didapatkan berdasarkan sumber yang sudah ada sebelumnya, biasanya terdiri dari bukti, catatan, atau

laporan yang tersimpan dalam arsip dari masa lampau (Sugiyono, 2019).

1. Data Primer

Informasi utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara menggunakan pertanyaan kunci yang disusun berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 serta melalui observasi. Wawancara akan dilakukan dengan empat pihak terkait *green accounting*, dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti bersama setiap informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui inspeksi dokumen atau arsip terkait profil perusahaan dan penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul. Data dokumentasi yang diperlukan seperti struktur organisasi, laporan biaya lingkungan dan laporan laba rugi terkait pengelolaan sumber daya air pada PDAM Bantul.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Bantul yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusoso No. 83, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kode pos 55711. Waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal sampai sidang skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, sehingga teknik pengumpulan data ini menjadi penting. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam peneliti yaitu melalui observasi dan wawancara dengan disertai dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu cara mengumpulkan informasi dengan cara menulis hasil temuan-temuan penelitian melalui pemeriksaan langsung terhadap tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat. Observasi yang dilakukan pada PDAM Bantul yaitu dengan mendatangi langsung dan melihat aktivitas operasional serta proses

penerapan *green accounting* yang diterapkan. Kegiatan perusahaan yang diamati mencakup identifikasi pengelolaan limbah, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara mengumpulkan informasi melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang diajukan secara langsung kepada narasumber terkait, dengan menggunakan perekam suara sebagai instrumen. Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, di mana prosesnya lebih fleksibel, dengan tujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Klasifikasi dilakukan berdasarkan lima tahapan alokasi *green accounting* sesuai dengan PSAK No.1 Tahun 2015. Pertanyaan selanjutnya berkembang sesuai dengan jawaban informan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Adapun *key informant* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Narasumber (Inisial)	Jabatan	Kode
1	23 Mei 2025	CP	Kepala Subbagian Produksi	K
2	23 Mei 2025	AL	Kepala Subbagian Keuangan	A
3	28 Mei 2025	EH	Staff Subbagian Produksi	E
4	28 Mei 2025	NE	Staff Subbagian Keuangan	S

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data yang berfungsi untuk yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi melalui berbagai format seperti buku, arsip, bahan tertulis, data numerik, dan gambar, termasuk laporan, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait profil perusahaan dan penerapan *green accounting* perusahaan.

F. Kriteria Keabsahan Data⁴⁵

Menurut Sugiyono (2019) keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian bahwa data yang ditemukan di lapangan mencerminkan fenomena yang sebenarnya tanpa adanya distorsi atau bias. Penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data, sebagai berikut:⁵⁰

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksanya dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga meminimalkan ketidakjelasan dan potensi salah tafsir selama pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019).¹⁰¹ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi yaitu:²⁵

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk mengukur kredibilitas data, yang berfokus menyelidiki dan mengungkap fakta dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, peneliti dapat mengintegrasikan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui beberapa metode tersebut, untuk melakukan verifikasi.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan untuk mengukur kredibilitas data, yang berfokus pemeriksaan informasi yang dari beberapa sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya diperoleh kesepakatan (Sugiyono, 2019).³² Dalam konteks ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data dari beberapa informan yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan yang sama.

2. Member checking

Member checking merupakan suatu proses memastikan hasil atau temuan penelitian kepada informan (Sugiyono, 2019).⁶ Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dimasukkan dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud sumber data atau informan. *Member checking* dapat dilakukan setelah selesainya tahap pengumpulan

data. Dengan menggunakan metode *member checking*, peneliti dapat memperoleh umpan balik dari partisipan mengenai kesesuaian dan keakuratan interpretasi data, sehingga dapat memperkuat keabsahan temuan.

2 G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan mendeskripsikan kesesuaian penerapan *green accounting* yang terdapat di PDAM Bantul dengan PSAK No. 1 Tahun 2015. Langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tahapan penerapan *green accounting* pada PDAM Bantul.
2. Mendeskripsikan kesesuaian tahapan penerapan *green accounting* PDAM Bantul dengan PSAK No. 1 Tahun 2015.
3. Analisis hasil perbandingan, mencakup pembahasan tentang sejauh mana tahapan penerapan *green accounting* yang ditemukan di PDAM Bantul sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2015.
4. Mengidentifikasi tentang dampak yang dialami oleh PDAM Bantul dalam penerapan *green accounting*.

Berdasarkan kaitannya antara analisis data dengan pengumpulan data di atas, maka ⁵⁷ dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang merujuk pada model Miles & Huberman (1992), meliputi:

³⁴ 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, mengelompokkan, mengarahkan, ⁹⁰ memilah informasi yang relevan, dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Proses ini dimulai dengan melakukan pencatatan ulang dari catatan lapangan hasil wawancara mendalam atau transkrip rekaman wawancara. Peneliti kemudian membaca seluruh catatan tersebut dan memilah informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, serta menandai informasi yang kurang penting dengan penanda khusus. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan makna dari informasi yang disampaikan untuk

menemukan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh narasumber atau dalam dokumen tersebut.

85 2. Penyajian data

Setelah melalui proses reduksi, kemudian penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan pengungkapan temuan-temuan yang telah dikodekan dan dikelompokkan dalam format yang lebih terstruktur. Format penyajian dapat bervariasi, termasuk tabel, grafik, narasi, atau visualisasi lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif dan dalam penelitian ini, data disajikan melalui rangkuman singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

23 3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti secara konsisten berusaha untuk merumuskan kesimpulan saat dalam penelitian lapangan. Saat pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha untuk mengungkap arti penting dari berbagai fenomena, mendokumentasikan pola-pola, wawasan teoritis, penjelasan, konfigurasi potensial, hubungan sebab akibat, dan hipotesis. Setelah kesimpulan dibuat, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan interpretasi dengan mengulangi proses pengkodean dan penyajian data untuk memastikan akurasi analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Umum PDAM Bantul

Perumda Air Minum Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah Kabupaten Bantul yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 1990 tanggal 1 Desember 1990 tentang Perusahaan Air Minum Tingkat II Bantul. Kegiatan operasional perusahaan sebagai Perusahaan Daerah Air Minum diresmikan pada 1 November 1992, berlandaskan pada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 721/KTPS/1992 tanggal 24 Oktober 1992 mengenai Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Dati II Bantul kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 1 April 2020, PDAM Bantul berubah menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum dengan nama Perumda Air Minum "Tirta Projotamansari" Kabupaten Bantul.

Air baku merupakan sumber air yang akan diolah di instalasi pengolahan air. Sumber air baku yang digunakan perusahaan berasal dari mata air, air permukaan, dan sumur dalam. Kapasitas air baku yang tersedia mencapai 971 liter per detik, dan dengan memanfaatkan sistem perpompaan serta gravitasi, pengambilan air baku untuk kebutuhan unit produksi dilakukan dengan debit sebesar 598,5 liter per detik. Kebutuhan air baku masih dapat terpenuhi dengan sumber air baku yang tersedia. Pada tahun buku 2023, kepemilikan Surat Ijin Pengusahaan Sumber Daya Air (SIPA/SIP SDA) dalam rangka pemanfaatan air permukaan tersebut memiliki kondisi, sebagai berikut:

1. SIP SDA terkait pemanfaatan Sungai Opak di Kecamatan Jetis telah mendapatkan ijin pengambilan air/surat ijin pengelolaan sumber daya air dengan Nomor 1189/KPTS/M/2023 18 September 2023 terkait Pemberian Izin Pengusahaan Sumber Daya Air Kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul pada Sungai Opak Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Usaha Air Minum. Ijin pengusahaan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Cara pengambilan : Dipompa
 Kuota Air/Debit Air Baku : 50 liter/detik (lima puluh liter per detik)
 Jadwal Pengambilan : 24 jam/hari selama 30 hari/bulan
 Masa Berlaku : 5 Tahun (2023-2028)

2. SIP SDA terkait pemanfaatan Sungai Oyo di Kecamatan Imogiri telah mendapatkan ijin pengambilan air/surat ijin pengelolaan sumber daya air dengan Nomor 1484/KPTS/M/2023 tanggal 19 Oktober 2023 terkait Pemberian Izin Pengusahaan Sumber Daya Air Kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projomansari Kabupaten Bantul di Sungai Oyo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Usaha Air Minum. Ijin pengusahaan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Cara pengambilan : Dipompa
 Kuota Air/Debit Air Baku : 20 liter/detik (dua puluh liter per detik)
 Jadwal Pengambilan : 24 jam/hari selama 30 hari/bulan
 Masa Berlaku : 5 Tahun (2023-2028)

3. Selain sumber air tersebut Perusahaan juga melakukan kerja sama dengan Perusahaan Daerah Air Bersih (PDAB) Tirtatama tentang pemanfaatan sistem penyediaan air minum regional di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul dengan kapasitas 150 liter/detik, namun sampai akhir Tahun Buku 2023 baru terealisasi sebesar 100 liter/detik dan telah dimanfaatkan sebesar 87,94 liter/detik.

Visi dari PDAM Bantul yaitu:

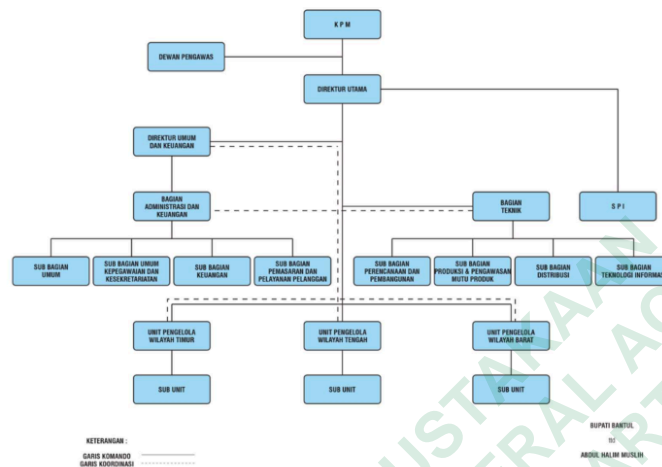
Menjadi Perusahaan yang Mandiri, Sehat & Profesional

Misi dari PDAM Bantul yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan air minum masyarakat kabupaten Bantul dan memberikan pelayanan prima kepada pelanggan.
2. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di bidang pengelolaan air minum.
3. Menyelenggarakan tata kelola keuangan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan berkontribusi terhadap ekonomi pemerintah daerah kabupaten Bantul.

4. Menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.

Struktur Organisasi PDAM Bantul dirancang untuk mendukung operasional perusahaan dalam menyediakan layanan air bersih kepada masyarakat. Seperti halnya perusahaan daerah lainnya, struktur organisasi PDAM Bantul terdiri dari berbagai divisi dan ⁸² unit yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk memastikan perusahaan berjalan efektif dan efisien. Berikut adalah gambaran umum dari ²³ struktur organisasi PDAM Bantul:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

1. KPM (Keterwakilan Pemilik Modal)

KPM tersebut adalah walikota sebagai pemilik atas nama pemerintah. Yang bertanggung jawab untuk:

- Menentukan dan menjalankan prosedur pengangkatan serta pemberhentian anggota Dewan Pengawas dan Direksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Melakukan evaluasi atas calon anggota Dewan Pengawas dan calon anggota Direksi;

- c. Menentukan besaran gaji, tunjangan, fasilitas, serta insentif kinerja bagi anggota Dewan Pengawas dan Direksi;
 - d. Melakukan evaluasi atas kinerja anggota Dewan Pengawas dan Direksi;
 - e. Menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Pengawas dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - f. Melakukan persetujuan terhadap Rencana Bisnis dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA);
 - g. Menerima serta menyetujui dokumen Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Keuangan, dan Laporan Kinerja secara berkala;
 - h. Melakukan penyesuaian terhadap besaran modal dasar perusahaan.
2. Dewan Pengawas
- Ketua Dewan Pengawas: Bertanggung jawab dalam mengawasi kinerja direksi dan memastikan operasional PDAM berjalan sesuai dengan visi, misi, dan regulasi yang ditetapkan pemerintah daerah.
- Anggota Dewan Pengawas: Mendampingi ketua dalam memberikan saran dan pengawasan terhadap kebijakan strategis PDAM.
3. Direktur Utama
- Pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan operasional PDAM. Tugasnya memimpin dan mengkoordinasi seluruh divisi dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan.
4. Direktur Teknik
- Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan infrastruktur teknis PDAM, termasuk sistem distribusi, perawatan fasilitas, serta inovasi teknologi pengolahan air.
- a. Subbagian Produksi: Mengelola sumber daya air, memastikan pasokan air yang sesuai standar kualitas.
 - b. Subbagian Distribusi: Mengurus jaringan distribusi air, memastikan pelanggan mendapatkan akses air dengan lancar dan teratur.

5. Direktur Umum dan ⁴⁴Keuangan
Mengelola aspek keuangan dan administrasi perusahaan, termasuk pengelolaan anggaran, pelaporan keuangan, serta pengembangan sumber daya manusia.
 - a. Subbagian Keuangan: Bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk pembayaran gaji, pengelolaan tagihan pelanggan, serta pelaporan anggaran.
 - b. Subbagian Administrasi dan SDM: Mengelola sumber daya manusia, pelatihan pegawai, serta urusan administrasi lainnya.
6. Direktur Pelayanan
Bertanggung jawab atas pelayanan kepada pelanggan, termasuk penanganan pengaduan, pemasaran, dan pengelolaan hubungan dengan pelanggan.
 - a. Subbagian Hubungan Pelanggan: Fokus pada penanganan keluhan pelanggan, pemasangan sambungan baru, dan menjaga kepuasan pelanggan.
 - b. Subbagian Pemasaran: Mengembangkan strategi pemasaran layanan air bersih, memastikan masyarakat mengetahui layanan PDAM dan meningkatkan jangkauan layanan.
7. Unit Pengolahan Air
Bertugas melakukan pengolahan air dari sumber air baku agar sesuai dengan standar kesehatan sebelum didistribusikan ke pelanggan.
8. Unit Penelitian dan Pengembangan
Unit ini bertanggung jawab dalam melakukan riset dan inovasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan air bersih serta mencari sumber air baru atau alternatif.
9. Unit Inspeksi Internal
Bertugas melakukan audit dan pengawasan internal untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur, efisiensi operasional, dan integritas keuangan perusahaan.

6 B. Hasil Penelitian

1. Penerapan *Green Accounting* Pada PDAM Bantul

a. Identifikasi

Tahap awal yang dilakukan perusahaan dalam menetapkan biaya penanganan eksternal yang mungkin timbul selama operasional yaitu dengan mengidentifikasi dampak negatif yang ada. Contoh kasus, sebuah PDAM yang diperhitungkan akan menghasilkan limbah berbahaya perlu terlebih dahulu mengenali jenis limbah yang mungkin timbul agar dapat menentukan penanganan khusus yang diperlukan (Hadi, 2012). Adapun tahapan identifikasi dari PDAM Bantul sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identifikasi Biaya

Wawancara	Analisis
"Limbah yang dihasilkan dari pengolahan air yaitu tadi mas, dari proses sedimentasi dan filter itu menghasilkan limbah lumpur sedimentasi." (K10)	Proses identifikasi terlihat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya air yang dilakukan. Proses ini dimulai dari subbagian produksi mengidentifikasi sumber
"Ooo gini mas, kami di subbagian produksi ini merancang anggaran apa saja yang diperlukan untuk pengelolaan sumber daya airnya, termasuk biaya pemeliharaan tadi mas, jadi kami menganggarkannya mas di awal setelah itu anggarannya nanti diserahkan ke subbagian keuangan." (K26)	daya air dan membuat rancangan anggaran biaya terkait pengelolaan dan pemeliharaannya. Setelah itu, subbagian keuangan merincikan biaya dan menyetujuinya.
"Nanti ada pihak ketiga mas untuk pembuangan limbah lumpur yang ditimbunkan di bak penampung." (E13)	
"Untuk pengidentifikasian biaya-biaya yang timbul itu memang dilakukan oleh subbagian produksi, karena	

Wawancara	Analisis
<p><i>perlu terjun lapangan langsung mas, lalu biaya yang sudah dianggarkan bagian produksi nantinya akan disetorkan ke bagian keuangan, setelah itu penetapan anggaran dari subbagian keuangan mas.”</i> (A7)</p>	
<p><i>“Nggih mas pasti ada, biaya yang dikeluarkan itu mas meliputi pemeliharaan pompa, pengolahan air, pengolahan sumber air, dan pemakaian bahan kimia.”</i> (A6)</p>	

Berdasarkan hasil diatas, pada bagian identifikasi pengelolaan sumber daya air, perusahaan telah melakukan identifikasi terkait pengelolaan dan pemeliharaan sampai dengan pembiayaannya. Adapun proses yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Bak Sedimentasi Dan Filtrasi



Gambar 4.3 Pipa Pembuangan Sedimentasi



Gambar 4.4 Pipa Pembuangan Filtrasi



Gambar 4.5 Bak Penampung Lumpur

Berdasarkan hasil observasi, salah satu tempat pengelolaan sumber daya air PDAM Bantul terletak di desa srimulyo. Pada gambar 4.6 merupakan bak proses sedimentasi/pengendapan (yang berbentuk kerucut) dan bak filter/penyaringan (yang berbentuk tabung). Bak tersebut digunakan untuk mengendapkan lumpur dan menyaring kotoran dari air sungai yang ditampung. Proses pengendapan ini memungkinkan partikel berat turun ke ⁷² dasar bak, sehingga air yang keluar dari bak sedimentasi sudah berkurang kandungan lumpurnya.

Selanjutnya, air hasil sedimentasi dialirkan ke bak filter untuk menjalani proses penyaringan. Pada tahap ini, air akan melewati media filter yang berfungsi untuk menyaring kotoran halus, partikel organik, maupun anorganik yang masih tersisa, sehingga kualitas air yang dihasilkan menjadi lebih jernih dan layak untuk didistribusikan. Dari proses tersebut menghasilkan limbah lumpur.

Proses selanjutnya ³⁴ pada gambar 4.7 dan gambar 4.8 merupakan pipa pembuangan sedimentasi dan pembuangan filtrasi. Pipa tersebut digunakan untuk membuang hasil limbah lumpur bercampur air yang sudah diproses di bak sedimentasi dan filtrasi. Limbah lumpur nantinya akan mengalir ke bak penampungan lumpur seperti pada gambar 4.9 dalam bak ini lumpur dan air akan dipisahkan, lalu hanya air saja yang akan dialirkan ke sungai kembali. Kemudian limbah lumpurnya pada jangka 3 bulan sekali akan diangkut dari bak penampungan oleh pihak ketiga ke tempat penimbunan limbah lumpur yang sudah disediakan oleh PDAM Bantul.

Limbah lumpur dari PDAM merupakan hasil samping dari proses pengolahan air bersih. Limbah ini terbentuk terutama pada tahap koagulasi dan flokulasi, di mana bahan kimia seperti aluminium sulfat digunakan untuk mengendapkan partikel-partikel kotoran dari air baku. Kandungan aluminium yang tinggi dalam limbah lumpur PDAM tergolong sebagai limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan dapat menjadi sumber pencemaran jika tidak dikelola dengan baik.

Pada pengelolaan sumber daya air ini perusahaan juga telah melakukan identifikasi biaya. Adapun biaya yang dihasilkan dari proses ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Lingkungan PDAM Bantul

No	Kegiatan	Rincian Biaya
1.	Pengelolaan sumber daya air	<p>Biaya operasi dan pemeliharaan</p> <p>Terinci sebagai berikut:</p> <p>Biaya operasi dan pemeliharaan sumber & perpompaan</p> <p>Biaya operasi pengolahan air dan pemakaian bahan kimia</p> <p>Biaya operasi dan pemeliharaan transmisi dan distribusi, perpompaan</p> <p>Biaya administrasi dan umum</p>
2.	Pembuangan limbah lumpur	<p>Biaya untuk Membayar kepada pihak ketiga untuk mengangkut limbah lumpur dari bak penampungan</p>

Sumber: PDAM Bantul

b. Pengakuan

Setelah dampak tersebut diidentifikasi, dicatat sebagai akun atau pos biaya ketika manfaat dari dana yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan mulai diterima. Pengakuan biaya lingkungan melibatkan pencatatan formal dari semua biaya yang telah diidentifikasi sebelumnya ke dalam akun atau rekening yang sesuai dalam laporan keuangan (Hidayat & Sisdianto, 2025). Proses ini memastikan bahwa semua pengeluaran yang berkaitan dengan upaya perlindungan lingkungan tercermin dengan tepat dalam laporan keuangan. Adapun tahapan pengakuan dari PDAM Bantul sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengakuan

Wawancara	Analisis
<p><i>“Pengkakuan ya mas, emm untuk itu paling ya biayanya diakui sebagai beban di laporan laba rugi.” (S10)</i></p> <p>Hal diatas didukung oleh hasil wawancara berikut:</p> <p><i>“Disini untuk pengakuan ya itu tadi mas biaya-biaya terkait pengolahan sumber daya air itu nanti diakui sebagai pos beban-beban.” (A10)</i></p> <p><i>“Untuk biaya akan dicatat setelah menerima manfaatnya, jadi seperti umumnya perusahaan daerah disini menggunakan metode akrual mas.” (A12)</i></p>	<p>Pengkakuan biaya ¹⁸ pengelolaan sumber daya air, perusahaan telah mengakui biaya pengelolaan sumber daya air dalam akun/pos beban pada laporan laba rugi. Selain itu perusahaan mencatat biayanya dengan metode akrual basis, karena biaya lingkungan dicatat oleh PDAM Bantul pada saat selesai menerima manfaatnya.</p>

Berdasarkan hasil diatas, perusahaan telah melakukan pengakuan biaya lingkungan menjadi beban pada laporan laba rugi. Pengakuan dikaitkan pada transaksi yang bisa saja dicatat maupun tidak dicatat dalam sistem pembukuan, sehingga berdampak pada laporan keuangan suatu entitas. Pengakuan dilakukan dengan memasukkan nominal uang dalam ⁵⁴ akun-akun pada laporan keuangan yang terdampak oleh peristiwa atau kejadian tersebut. PDAM Bantul ⁵⁴ menggunakan metode basis akrual untuk mengakui setiap transaksi, mengakui beban pada saat transaksi terjadi. Hal ini dikarenakan ³⁹ pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.

c. Pengukuran

⁵ Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan (Indrawati & Rini, 2018) . Adapun tahapan pengukuran dari perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengukuran

Wawancara	Analisis
"Ini mas untuk pengukuran kami mengukurnya dengan satuan moneter rupiah." (S15)	Pengukuran biaya pengelolaan sumber daya air terlihat dalam perusahaan mengukur dengan satuan moneter rupiah. PDAM Bantul menentukan biaya lingkungan mengacu realisasi anggaran tahun sebelumnya dengan disesuaikan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan).
"biasa kan itu setiap tahunnya ada RKAP to mas, rutin sudah anggarannya sendiri, jadi kami menggunakan RKAP atau Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan." (S14)	
"Oya pengukurannya dengan perkiraan tahun lalu dan disesuaikan dengan RKAP-nya." (A13)	

Perusahaan melakukan pengukuran biaya lingkungan untuk pengelolaan sumber daya air ini menggunakan satuan moneter rupiah. Hal ini dilihat pada akun-akun biaya pengelolaan sumber daya air, dimana jumlah nilai moneternya diakui dalam satuan rupiah. Hasil analisis di atas, menyatakan bahwa PDAM Bantul dalam pengelolaan sumber daya airnya untuk biayanya dengan mengacu realisasi anggaran dan belanja periode sebelumnya sebagai acuan disesuaikan dengan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Pengelolaan limbah PDAM Bantul bekerja sama dengan pihak ketiga dan pencatatan sebagai program pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya air.

d. Penyajian

Penyajian dalam proses akuntansi adalah metode pelaporan ⁹ elemen atau akun-akun dalam laporan keuangan sehingga elemen atau pos tersebut menjadi informatif. Standar akuntansi biaya mengatur ketentuan tentang apakah suatu informasi harus disajikan secara terpisah dari laporan keuangan utama, atau digabung bersama dengan akun laporan keuangan yang lain (Ardiana & Ervina, 2021). Adapun tahapan penyajian dari perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penyajian

Wawancara	Analisis
<p>“Masih campur dengan laporan yang lainnya, tapi nanti tetap bagian pengelolaan sumber daya airnya masih ada klopanya sendiri.” (S18)</p> <p>Hal diatas didukung oleh hasil wawancara berikut:</p> <p>“Untuk penyajian laporan biaya lingkungan ini mas masih belum ada secara khusus, mungkin cuma sederhana mas di laporan laba rugi.” (A17)</p> <p>“Biaya-biaya lingkungan nanti disajikan di laporan laba rugi mas.” (A16)</p>	<p>Penyajian laporan biaya pengelolaan sumber daya air terlihat dalam perusahaan menyajikan pada laporan laba rugi, akan tetapi PDAM Bantul dalam menyajikan biaya lingkungan belum disajikan secara khusus atau masih bercampur.</p>

Penyajian mengenai biaya lingkungan untuk pengelolaan sumber daya air di PDAM Bantul masih disatukan dengan biaya lainnya, dan belum terdapat penyajian khusus untuk biaya pengelolaan sumber daya air dalam laporan keuangan. Adapun akun-penyajian laporan biaya lingkungan pada perusahaan meliputi:

Tabel 4.6 Penyajian Laporan Biaya Lingkungan

Kode rekening	Rincian
xxxx	Beban operasi dan pemeliharaan Terinci sebagai berikut:
xxxx	Beban operasi dan pemeliharaan sumber & perpompaan
xxxx	Beban operasi pengolahan air dan pemakaian bahan kimia
xxxx	Beban operasi dan pemeliharaan transmisi dan distribusi, perpompaan

Kode rekening	Rincian
xxxx	Beban administrasi dan umum

Sumber: PDAM Bantul

e. Pengungkapan

Pengungkapan ini menegaskan bahwa informasi keuangan yang diperoleh harus disajikan secara terbuka dan tidak boleh disembunyikan atau disamarkan (Kurnia & Zulhelmi, 2024). Informasi ini disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi terpisah (jika tersedia), serta laporan perubahan ekuitas, dan membutuhkan pengungkapan tambahan pada pos-pos lain dalam laporan keuangan tersebut atau dalam catatan atas laporan keuangan. Adapun tahapan pengakuan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengungkapan

Wawancara	Analisis
<p>“Terkait pengungkapan, di PDAM ini mengungkapkannya dalam CALK mas.” (A19)</p>	<p>Pengungkapan laporan biaya pengelolaan sumber daya air terlihat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebagai beban operasional, meskipun tidak dijabarkan secara rinci atau khusus, biaya tersebut tetap termasuk dalam beban operasional.</p>
<p>“Jadi di CALK nanti diungkapkannya sebagai beban operasional.” (S21)</p> <p>Hal diatas didukung oleh hasil wawancara berikut:</p> <p>“Pada CALK atau catatan atas laporan keuangan mas, PDAM Bantul ini mengungkapkan biaya pengelolaan sumber daya air sebagai beban, lalu dirincikan beban-bebannya, nanti saya lihatkan dokumemya mas.” (A20)</p>	

Pengungkapan biaya lingkungan terkait pengelolaan sumber daya air di PDAM Bantul telah dilakukan, seperti terlihat pada tabel di atas, di mana dalam Catatan Atas Laporan Keuangan biaya lingkungan dicatat sebagai beban operasional. Namun demikian, biaya lingkungan

tersebut disatukan dengan biaya operasional lain yang sejenis, sehingga tidak ada akun khusus maupun laporan terpisah yang secara khusus membahas biaya lingkungan.

Perusahaan ini menyampaikan informasi terkait laporan keuangannya melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk masyarakat, PDAM Bantul mengakui biaya lingkungan sebagai bagian dari beban operasi dan pemeliharaan dalam pelaporannya. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga mendapatkan bukti dokumen terkait pengungkapan biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

PERUMDA AIR MINUM TIRTA PROJOTAMANSARI KABUPATEN BANTUL Penghasilan Pos-Pos Laba Rugi Tahun Buku 2024/2024: 31 Desember 2024		
7. Beban Operasi dan Pemeliharaan	21.330.099.100,27	20.738.748.764,72
Jumlah terinci beban operasi dan pemeliharaan tahun 2024 dan 2023:		
Beban Operasi dan Pemeliharaan terinci sebagai berikut:		
- Beban Operasi dan Pemeliharaan Sumber dan Perpompaan	1.369.995.162,00	1.459.056.040,00
- Beban Operasi Pengolahan Air dan Pemakaian Bahan Kimia	8.236.456.270,00	8.871.873.743,00
- Beban Operasi dan Pemeliharaan Transmisi dan Distribusi, Perpompaan	1.441.186.400,26	1.656.980.632,48
- Beban Administrasi dan Umum	2.283.461.268,01	2.311.132.347,24
Jumlah	21.330.999.100,27	20.738.748.764,72
Beban Operasi dan Pemeliharaan Sumber dan Perpompaan tahun 2024 sebesar Rp1.369.995.162,00 terinci sebagai berikut:		
- Pemeliharaan Sumber	419.713.710,00	350.348.100,00
- Operasi Sumber	446.791.748,00	636.874.281,00
- Retribusi AIT	362.378.085,00	360.892.695,00
- Retribusi Air Permukiman	111.111.615,00	91.142.655,00
Jumlah	1.339.995.162,00	1.439.265.645,00
Beban Operasi Pengolahan Air dan Pemakaian Bahan tahun 2024 sebesar Rp8.236.456.270,00 terinci sebagai berikut:		
- Beban Operasi Pengolahan Air	-	130.966.720,00
- Beban Pemakaian Bahan kimia	2.887.842.800,00	2.697.622.400,00
- Beban Pemakaian Air Cegah	8.042.722.400,00	9.982.043.120,00
- Pemeliharaan Pengolahan	26.331.000,00	280.936.500,00
- Pemeliharaan Pengolahan	276.790.070,00	-
Jumlah	9.233.656.270,00	8.671.873.743,00
Beban pemakaian bahan kimia sebesar Rp2.887.842.800,00 merupakan pemakaian bahan kimia PAC untuk pengolahan air di Piyungan, Gucawati, Sedayu, Banguntapan, Karmijo, Dingo dan lain-lain. Beban Air Cegah merupakan pembelian air dengan SPAM Ringkasan Proseksi DTY tahun 2024.		
Beban Operasi dan Pemeliharaan Transmisi Distribusi tahun 2024 Rp1.441.186.400,26 terinci sebagai berikut:		
- Beban Operasi TRANDIS	828.139.190,00	875.271.173,44
- Pemeliharaan TRANDIS Lainnya	613.047.210,26	881.709.459,04
Jumlah	1.441.186.400,26	1.656.980.632,48
Beban Administrasi dan Umum tahun 2024 Rp9.283.461.268,01 terinci sebagai berikut:		
- Beban Operasional	1.659.095.044,00	1.843.983.785,00
- Beban Keuangan	890.714.970,00	528.199.643,00
- Beban Kantor	1.031.306.840,00	1.018.136.480,00
- Beban survey dan pengembangan	44.770.000,00	117.523.293,00
- Beban Pemeliharaan	334.064.900,00	194.800.083,00
- Rupa-Rupa beban Umum	5.222.647.790,01	5.208.432.107,24
Jumlah	9.283.461.268,01	9.211.132.347,24

Gambar 4.10 Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2024

Berdasarkan hasil dokumen yang di atas, pengungkapan biaya lingkungan terkait pengelolaan sumber daya air ini diungkapkan sebagai beban operasi dan pemeliharaan yang terinci beban operasi dan pemeliharaan sumber & perpompaan, beban operasi pengolahan air dan pemakaian bahan kimia, beban operasi dan pemeliharaan transmisi dan distribusi, perpompaan, serta beban administrasi dan umum. Pengungkapan tersebut dilakukan pada tahun buku berakhir 31 Desember 2024.

2. Perbandingan Penerapan *Green Accounting* Pada PDAM Bantul Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis di atas perbedaan penerapan *green accounting* untuk pengelolaan sumber daya air yang sudah diterapkan di perusahaan dengan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 yaitu terletak pada yang pertama bagian identifikasinya, PDAM Bantul telah mengidentifikasi biaya lingkungan, yang dibuktikan dengan adanya pengeluaran biaya terkait lingkungan oleh perusahaan. Namun, penerapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan alokasi biaya lingkungan berdasarkan klasifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen (2009). Kedua, penyajian laporan biaya lingkungan sudah sesuai dengan PSAK, namun tidak disajikan terpisah atau secara khusus. Ketiga, pengungkapan biaya lingkungan sudah tercantum dalam CALK sebagai bagian dari beban operasional, namun biaya tersebut digabungkan dengan biaya operasional lain yang sejenis sehingga tidak terdapat akun khusus atau laporan terpisah yang secara khusus membahas biaya lingkungan.

C. Hasil Pembahasan

1. Penerapan Penerapan *Green Accounting* Pada PDAM Bantul

Konsep *green accounting* merupakan cabang dari akuntansi yang berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Hidayat & Sisdiyanto, 2025). Khususnya pada perusahaan penyedia air seperti PDAM, penerapan konsep ini menjadi penting karena dengan mengukur dan melaporkan biaya lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya yang timbul dari pengolahan air, pengelolaan limbah, serta upaya konservasi sumber daya air (Ray & Wijayana, 2021). Oleh karena itu, penerapan *green accounting* pada setiap perusahaan tidak dapat diabaikan dan harus dilakukan secara baik dan konsisten. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya sekaligus menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Penerapan *green accounting* di perusahaan ini terkait dengan pengelolaan sumber daya air, di mana pengelolaan tersebut melibatkan

proses sedimentasi dan filtrasi yang menghasilkan limbah lumpur. Pengelolaan tersebut sudah dilakukan tahapan alokasi biaya *green accounting* yakni ⁵identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan ⁶pengungkapan. Hal ini sejalan dengan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 yaitu tahapan dari pengalokasian ⁶biaya lingkungan meliputi ⁶identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Te & Aurelia, 2024).

Konsep kesesuaian teori legitimasi terkait strategi perusahaan harus memastikan kegiatan operasionalnya tetap ⁷⁵sesuai dengan standar dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan beroperasi, sehingga memperoleh penerimaan dari masyarakat (Rohim & Hardiningsih, 2022). Hal ini dapat dilihat dari segi perusahaan mengelola sumber daya airnya dengan baik. Pengelolaan ini dimulai dari proses identifikasi oleh subbagian produksi, yang merancang anggaran kebutuhan pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya air, termasuk biaya operasional, pemeliharaan pompa, penggunaan bahan kimia, dan pengelolaan limbah lumpur hasil sedimentasi dan filtrasi. Seluruh anggaran yang telah dirancang kemudian disetujui dan dicatat oleh subbagian keuangan, sehingga setiap biaya terkait pengelolaan sumber daya air dapat terpantau dan tercatat dengan baik. Setelah seluruh anggaran pengelolaan sumber daya air disusun dan disetujui, langkah berikutnya adalah melakukan pengakuan biaya tersebut secara akurat dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada proses pengakuan, biaya lingkungan ¹⁰²diakui sebagai beban ⁶⁹dalam laporan laba rugi, menggunakan metode akrual basis. Artinya, biaya dicatat pada saat manfaat diperoleh, ⁶⁹meskipun kas belum diterima atau dikeluarkan. Hal ini memastikan setiap transaksi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tercatat secara sistematis dan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya tahapan pengukuran, PDAM Bantul menggunakan satuan moneter rupiah dalam mencatat biaya lingkungan. Pengukuran ini berlandaskan atas realisasi anggaran tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran

Perusahaan). Seluruh biaya yang berhubungan pada pengolahan limbah lumpur dan sumber daya air diakui dalam akun biaya operasional dan pemeliharaan.

Pada aspek penyajian, biaya lingkungan belum ditampilkan secara terpisah dalam laporan keuangan, melainkan masih digabungkan dengan biaya operasional lainnya. Meski demikian, terdapat bagian tersendiri yang mencerminkan biaya pengelolaan sumber daya air dalam laporan laba rugi, namun tidak ada akun khusus yang secara eksplisit menunjukkan biaya lingkungan. Terkait pengungkapan, PDAM Bantul mengungkapkan biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sebagai beban operasional. Namun, pengungkapan ini masih bersifat umum dan belum dirinci secara khusus sebagai biaya lingkungan, sehingga transparansi terhadap biaya lingkungan masih terbatas.

2. Perbandingan Penerapan *Green Accounting* Pada PDAM Bantul Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015

Tabel 4.8 Perbandingan *Green Accounting* Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 dan PDAM Bantul

PSAK No. 1 Tahun 2015	PDAM Bantul	Keterangan
Identifikasi: PSAK No. 1 Tahun 2015 Paragraf 49, Entitas atau perusahaan perlu mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama.	Identifikasi: PDAM Bantul telah mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan terkait sumber daya air.	Sesuai
Pengakuan: PSAK No.1 Tahun 2015 Paragraf 82, Pengakuan	Pengakuan: Pengakuan biaya pengelolaan sumber	Sesuai

PSAK No. 1 Tahun 2015	PDAM Bantul	Keterangan
¹ (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.	daya air, PDAM Bantul telah mengakui biaya pengelolaan sumber daya air dalam akun/pos beban pada ¹³ laporan laba rugi.	
Pengukuran: PSAK No.1 Tahun 2015 Paragraf 99, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan kedalam neraca dan laporan laba rugi.	Pengukuran: PDAM Bantul mengukur atau ⁶ menentukan biaya lingkungan dengan mengacu realisasi anggaran tahun sebelumnya yang ⁸⁴ disesuaikan dengan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Selain itu perusahaan mencatat biayanya dengan metode akrual basis.	Sesuai
Penyajian: ⁷ PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 15, laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.	Penyajian: Penyajian laporan biaya pengelolaan sumber daya air terlihat dalam perusahaan menyajikan pada laporan laba rugi, akan tetapi PDAM Bantul dalam	⁴⁹ Tidak sesuai

PSAK No. 1 Tahun 2015	PDAM Bantul	Keterangan
	⁴⁹ menyajikan biaya lingkungan belum disajikan secara khusus atau masih dibebankan pada biaya operasional dan pemeliharaan.	
Pengungkapan: ³ PSAK No.1 Tahun 2015 Paragraf 47, mengharuskan adanya pengungkapan khusus dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), atau laporan perubahan ekuitas, serta memerlukan pengungkapan tambahan dari pos-pos lain dalam laporan keuangan tersebut atau dalam catatan atas laporan keuangan.	Pengungkapan: PDAM Bantul telah mengungkapkan laporan biaya pengelolaan sumber daya air terlihat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sebagai beban operasional, walaupun tidak di rincikan dan diungkapkan secara khusus.	Tidak sesuai

Berdasarkan hasil analisis, perbandingan penerapan *green accounting* untuk pengelolaan sumber daya air di perusahaan dengan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015, yang mencakup lima tahapan alokasi *green accounting*, menunjukkan bahwa tahapan alokasi biaya *green accounting* ini secara keseluruhan komponen sudah ada dan berfungsi, namun terdapat dua tahapan yang belum terpenuhi dengan baik, yaitu pada penyajian dan pengungkapan. Oleh karena itu perusahaan perlu lebih lanjut melakukan tahapan alokasi *green accounting* yang ada supaya kekurangan-kekurangan

dalam tahapan ini dapat dipenuhi dan dioptimalkan kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai maksimal.

Adapun untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PDAM Bantul terkait pengelolaan sumber daya air, peneliti melakukan identifikasi biaya lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen (2009), yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal:

Tabel 4.9 Kesesuaian Kategori Biaya Menurut Hansen & Mowen (2009) Dengan PDAM Bantul

Kategori Biaya Menurut Hansen dan Mowen (2009)	Biaya lingkungan PDAM Bantul	Keterangan
Biaya pencegahan lingkungan: Biaya-biaya untuk mencegah produksi limbah yang dapat membahayakan lingkungan.	Biaya pencegahan lingkungan:	Tidak Sesuai
Biaya deteksi lingkungan: Biaya yang dikeluarkan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan telah sesuai dengan standar lingkungan.	Biaya deteksi lingkungan: - Biaya operasi pengolahan air dan pemakaian bahan kimia	Sesuai
Biaya kegagalan internal: Biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat mengelola limbah, tetapi tidak dibuang di luar lingkungan perusahaan.	Biaya kegagalan internal: - Biaya operasi dan pemeliharaan sumber & perpompaan	Sesuai

Kategori Biaya Menurut Hansen dan Mowen (2009)	Biaya lingkungan PDAM Bantul	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasi dan pemeliharaan transmisi dan distribusi, perpompaan 	
<p>Biaya kegagalan eksternal: Biaya yang muncul sebagai konsekuensi dari tindakan yang diambil setelah limbah atau sampah dibuang ke lingkungan di luar perusahaan.</p>	<p>Biaya kegagalan eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membayar kepada pihak ketiga untuk mengangkut limbah lumpur dari bak penampungan - Biaya administrasi dan umum 	Sesuai

Penerapan biaya lingkungan di PDAM Bantul berdasarkan Hansen & Mowen (2009) masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam hal alokasi biaya lingkungan. Hal ini dikarenakan PDAM Bantul tidak memasukkan biaya pencegahan pada laporannya, sehingga menyebabkan biaya tersebut menurut teori Hansen & Mowen (2009) tidak sesuai.

PDAM Bantul dalam mengalokasikan biaya deteksi melibatkan biaya yang terkait dengan operasi pengolahan air dan pemakaian bahan kimia. Hal ini sejalan dengan teori Hansen & Mowen (2009) mengenai *green accounting* untuk biaya ini, yang bertujuan untuk memastikan apakah kegiatan usaha mereka mematuhi standar lingkungan. Pengolahan air yang

dilakukan PDAM Bantul dilakukan mulai dari proses sedimentasi dan filtrasi sampai dengan pembuangan limbah lumpur.

Biaya kegagalan internal yang dialokasikan PDAM Bantul untuk pengelolaan sumber daya air antara lain biaya operasi dan pemeliharaan sumber & perpompaan, maupun operasi dan pemeliharaan transmisi dan distribusi, perpompaan. Hal ini sejalan dengan teori Hansen & Mowen (2009) menyatakan bahwa biaya kegagalan internal mencakup alokasi biaya untuk kegiatan pengelolaan sumber daya air, namun hasil limbah dari kegiatan tersebut tidak dibuang ke lingkungan luar melainkan ditimbun pada bak penampung limbah lumpur sedimentasi. Peneliti dapat mengilustrasikan salah satu biaya ini melalui biaya operasi dan pemeliharaan sumber & perpompaan yang dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya air di PDAM Bantul secara internal dan hasil dari limbah tersebut tidak dibuang ke lingkungan luar PDAM Bantul.

PDAM Bantul mengalokasikan biaya kegagalan eksternal melalui pembayaran kepada pihak ketiga untuk mengangkut limbah lumpur dari bak penampungan yang mana pihak ketiga tersebut merupakan pekerja harian lepas. dengan teori Hansen & Mowen (2009) tentang *green accounting*, yang menyatakan bahwa pengalokasian biaya kegagalan eksternal mencakup biaya pengelolaan limbah yang dibuang ke lingkungan luar. PDAM Bantul menghasilkan limbah lumpur dalam jumlah cukup besar, sementara fasilitas penampungannya masih kurang memadai. Kondisi ini tercermin dari tingginya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan untuk membayar pihak ketiga dalam pengelolaan limbah lumpur tersebut.

PDAM Bantul tidak memasukkan biaya pencegahan ke dalam biaya lingkungan, walaupun sudah mengalokasikan biaya deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal sebagai bagian dari biaya lingkungan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PDAM Bantul belum sepenuhnya mengimplementasikan teori Hansen & Mowen (2009) tentang *green accounting*, karena masih ada satu komponen biaya yang belum dialokasikan.

Berdasarkan hal di atas, fenomena awal yang peneliti temukan yaitu masih terdapatnya biaya yang belum dicatat seperti biaya pencegahan lingkungan di atas. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang masih belum secara khusus dan dirincikan, hal ini merupakan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada penerapan *green accounting* untuk pengelolaan sumber daya air berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 ini perusahaan membutuhkan implementasi yang lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan di atas. Penerapan ini yaitu melalui *green accounting* yang dilakukan secara komprehensif dan dilakukan secara terstruktur, sehingga perusahaan dapat mampu menutup kekurangan yang ada, khususnya pada tahapan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan lingkungan khususnya sumber daya air.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis penerapan *green accounting* untuk pengelolaan sumber daya air pada PDAM Bantul, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan sumber daya air di PDAM Bantul telah mengikuti tahapan alokasi biaya *green accounting* sesuai PSAK No. 1 Tahun 2015, yang meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Setiap tahapan ini berperan dalam memastikan seluruh aktivitas dan biaya lingkungan tercatat serta terpantau secara sistematis.
2. Pada tahapan identifikasi, PDAM Bantul telah berhasil mengidentifikasi biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan pengelolaan sumber daya air.
3. Pada tahapan pengakuan, biaya tersebut telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi menggunakan metode akrual basis, sehingga seluruh transaksi lingkungan tercatat secara akurat dan relevan.
4. Pada tahapan pengukuran, perusahaan menggunakan satuan moneter rupiah dan mendasarkan pencatatan pada realisasi anggaran tahun sebelumnya serta RKAP. Hal ini memastikan bahwa biaya lingkungan dapat diukur dan dievaluasi secara objektif setiap periodenya.
5. Pada tahapan penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2015, yaitu biaya lingkungan belum disajikan secara khusus atau terpisah dalam laporan keuangan, melainkan masih dikategorikan ke dalam biaya pemeliharaan dan operasional lainnya. Pengungkapan biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) juga masih bersifat umum dan belum dirinci secara khusus, sehingga transparansi dan akuntabilitas masih terbatas.
6. Menurut klasifikasi biaya lingkungan dari Hansen dan Mowen (2009), PDAM Bantul sudah mengalokasikan biaya deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal, namun biaya pencegahan belum dimasukkan. Hal ini menandakan bahwa penerapan *green accounting* belum dilakukan secara

menyeluruh, karena salah satu komponen penting, yaitu biaya pencegahan, masih belum tercermin dalam laporan keuangan.

B. ⁴¹Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan, peneliti dapat memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. PDAM Bantul perlu melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut pada tahapan ²⁶penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan sebaiknya disajikan secara terpisah dan pengungkapan yang lebih rinci akan meningkatkan transparansi serta memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan.
2. Perusahaan disarankan mulai mengalokasikan biaya pencegahan dalam laporan keuangan, seperti biaya untuk pencegahan pencemaran dan efisiensi penggunaan air.
3. PDAM Bantul juga perlu mengevaluasi terkait pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, sehingga setiap aktivitas yang berdampak pada lingkungan dapat teridentifikasi dan dicatat ⁸³dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini belum membahas ⁶²dampak penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan aspek tersebut.
2. Penelitian ini belum membahas faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi penerapan *green accounting* di perusahaan, seperti persepsi masyarakat, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan aspek tersebut.
3. Penelitian ini belum membahas secara dalam kendala yang dihadapi perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan aspek tersebut

Akuntansi_Analisis Penerapan Green Accounting Untuk Pengelolaan Sumber Daya Air (Studi Kasus Pada PDAM Bantul)

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	<1%
10	adoc.pub Internet Source	<1%
11	nuwsp.web.id Internet Source	<1%

12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	publish.ojs-indonesia.com Internet Source	<1 %
14	repository.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
19	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
21	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %

26	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
27	perhutani.co.id Internet Source	<1 %
28	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
31	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
32	media.neliti.com Internet Source	<1 %
33	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
34	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
36	conference.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
37	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
38	documents1.worldbank.org Internet Source	<1 %
39	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

40	jdih.kalteng.go.id Internet Source	<1 %
41	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
43	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
46	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
49	123dok.com Internet Source	<1 %
50	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
51	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
52	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
53	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

54 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

<1 %

55 www.tomatalikuang.com
Internet Source

<1 %

56 Radius Prawiro. "PENGARUH KEADAAN
DEMOGRAFI SOSIAL EKONOMI TERHADAP
MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MELALUI
LITERASI KEUANGAN PEGAWAI BLUD RSUD
BAYUNG LENCIR", Jurnal Manajemen Terapan
dan Keuangan, 2021
Publication

<1 %

57 eprints.umk.ac.id
Internet Source

<1 %

58 eprints.umpo.ac.id
Internet Source

<1 %

59 jonedu.org
Internet Source

<1 %

60 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source

<1 %

61 Dwi Febri S, Sri Rahayu, Wiralestari.
"Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM
dan SPIP Terhadap Kualitas Laporan
Keuangan Pemerintah Daerah Dengan
Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening
(Studi Empiris di Kota Jambi)", Jurnal
Akuntansi & Keuangan Unja, 2019
Publication

<1 %

62 Submitted to STIE Perbanas Surabaya
Student Paper

<1 %

63	Syehryl Meidiana Putri, Ahmad Fahrudin Alamsyah. "ENVIRONMENTAL COST ACCOUNTING TREATMENT IN PHARMACEUTICAL COMPANIES (A STUDY OF PT. SUMBER OBAT MALANG)", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024 Publication	<1 %
64	ejurnal.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
65	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
66	matamatanews.com Internet Source	<1 %
67	moam.info Internet Source	<1 %
68	qdoc.tips Internet Source	<1 %
69	www.jurnal.id Internet Source	<1 %
70	Anissa Wulan D, Yudi Yudi, Rita Friyani. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD di Pemerintah Kabupaten Muara Bungo)", Jambi Accounting Review (JAR), 2020 Publication	<1 %
71	anzdoc.com Internet Source	<1 %
72	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

73	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
74	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1 %
75	pp-properti.com Internet Source	<1 %
76	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
79	Joshua Antika Maralending, Sifrid S. Pangemanan, Victorina Z. Tirayoh. "Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada PT. Gerbang Nusa Perkasa", Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat, 2025 Publication	<1 %
80	Topan Pamungkas, Iin Rosini, Suripto. "Size Perusahaan Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance, Green Supply Chain Management dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024 Publication	<1 %
81	ejurnal.kampusakademik.my.id Internet Source	<1 %
82	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %

83	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
84	es.scribd.com Internet Source	<1 %
85	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
86	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
87	journal.itny.ac.id Internet Source	<1 %
88	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	<1 %
89	news.detik.com Internet Source	<1 %
90	nurjaya57.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	padek.jawapos.com Internet Source	<1 %
92	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	<1 %
93	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
94	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
95	www.bernas.id Internet Source	<1 %
96	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

97	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
98	doku.pub Internet Source	<1 %
99	jurnal.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
100	- Juandri. "ANALISIS PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA", Jurnal Teknik Sipil, 2017 Publication	<1 %
101	id.scribd.com Internet Source	<1 %
102	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
103	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
104	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA